

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlahk merupakan materi yang tertuang dalam kurikulum departemen agama untuk diselenggarakan oleh setiap instansi pendidikan yang berada di bawah departemen pendidikan nasional, sebagai wujud dari ideologi bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Pada umumnya bahwa tujuan penyelenggaraan akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pembelajaran akhlak pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Depag RI, 1997 : 2)

Dengan demikian antara pendidik dan peserta didik masing-masing mempunyai hak dan kewajiban untuk memberi dan mendapatkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab VI, bagian kesembilan tentang pendidikan keagamaan, pasal 30 ayat 2 yang berbunyi: *Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami*

dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu Agama.

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, pada prinsipnya ada dua hal yang harus dicapai; *pertama*, pencapaian tujuan kurikuler. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pola evaluasi secara klasikal. Kemudian yang *kedua*, pencapaian secara non-kurikuler. Tujuan ini dapat diketahui apabila siswa sebagai peserta didik mampu memahami dan mengamalkan secara secara teoritis dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan kemasyarakatan sebagai wujud diri peserta didik bahwasannya ia adalah makhluk sosial maupun wujud pribadi sebagai makhluk individu yaitu keluarga.

Siswa SMP merupakan tahapan awal menginjak remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri dengan perkembangan emosi yang masih labil sehingga ia membutuhkan perhatian banyak dari banyak pihak baik itu keluarganya sendiri maupun orang lain yang dianggap mampu untuk memecahkan permasalahan yang ia hadapi, secara kejiwaan remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan kejiwaan pada anak yaitu pada umur 13 – 20 tahun, dengan indikasi bahwa usia remaja timbulnya kesadaran diri yang kokoh dan terbentuknya pandangan dan tujuan hidup.

Menurut **Charlette Buhler** bahwa umur 13,0 – 19,0 tahun merupakan fase penemuan diri sendiri dan kematangan, dengan ciri-ciri, yaitu: 1) kesadaran diri semakin kokoh dan 2) masa pembentukan pandangan dan tujuan hidup. (Moh. Kasiram, 1983 : 46) Sehingga dalam tataran empiris

anak remaja lebih dikenal dengan masa pengaktualisasian diri dalam kehidupan sosial.

Namun dalam sudut pandang yang lain bahwasannya pada masa remaja ada beberapa perkembangan yang sering muncul baik dari sisi empiris maupun teoritis dengan indikasi bahwa pada masa remaja dikenal dengan perkembangan agama. Dalam perkembangan agama adanya proses pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, sosial dan kejiwaan pada umumnya sehingga timbulnya kegoncangan jiwa. Dalam kondisi yang tidak jelas dan tidak menentu itulah remaja membutuhkan kehadiran Tuhan Yang Mahaesa. Dalam kondisi inilah peran orang tua dan guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi remaja, dengan pola penanaman aqidah dan akhlak yang terpuji, sehingga gejolak kejiwaan yang tidak terarah menjadi terarah dan diarahkan ke hal-hal yang positif sehingga menjadi generasi muda yang kuat; baik fisik, maupun mental, kekuatan iman, dan memiliki akhlak yang mulia.

Akhlak adalah jalan menuju kebahagiaan manusia baik sebagai individu ataupun masyarakat, dengan kemuliaan akhlak manusia akan mendapatkan kemuliaan dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak (Musa Subaiti, 2002 : 25) Oleh karena itu pembinaan akhlak melalui pendidikan sangat dibutuhkan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam Akhlak, praktisi pendidikan sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah harus dengan kesadaran penuh bahwa Akhlak tidak hanya bersifat *take and give* saja dengan

dari waktu tertentu, namun lebih dari sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran Akhlak diharapkan adanya transmisi dan transformasi dalam proses belajar mengajar di kelas serta menanamkan aqidah Islam yang benar. Sehingga keberhasilan peserta didik tidak hanya, diukur dari penguasaan materi secara kurikuler saja namun juga melalui pemantauan terhadap sikap peserta didik setelah mempelajari dan mendapatkan materi Akhlak.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pembelajaran Akhlak terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah, dengan judul penelitian: **Pengaruh Pembelajaran Akhlak terhadap Perilaku Siswa Sehari-hari (Penelitian di SMP Negeri 2 Cijulang)**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran akhlak di SMP Negeri 2 Cijulang ?
2. Bagaimana akhlak mereka ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa sehari-hari di SMP Negeri 2 Cijulang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penelitian akan merumuskan tujuan tujuan penelitian yang akan menjadi pokok dari isi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Akhlak di SMP Negeri 2 Cijulang.
2. Untuk mengetahui perilaku sehari-hari siswa SMP Negeri 2 Cijulang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa sehari-hari.

B. Kerangka Pemikiran

Pengaruh pembelajaran adalah suatu proses pembentukan watak dan mental siswa di dalam sebuah sekolah dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Akhlak merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati, dan mengamalkan Akhlak melalui kegiatan bimbingan. (Depag RI, 1997 : 1)

Secara praktis bidang akhlak merupakan sub pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah tercantum dalam kurikulum yang digunakan di sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Cijulang dengan harapan agar siswa dapat menghayati, memahami dan mengamalkan akhlak sesuai tuntutan Islam, sehingga dapat mengarahkan pada perubahan dan pembentukan moralitas siswa.

Moralitas adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan etiket atau adat istiadat sopan santun. (Anton M Muliono, 1996 : 665) Moralitas merupakan adat sopan santun atau akhlak yang harus dimiliki oleh siswa.

SMP Negeri 2 Cijulang adalah sekolah menengah pertama yang merupakan salah satu dari sekian banyak macam institusi pendidikan yang ada di Indonesia, berada di bawah naungan Departemen Pendidikan nasional (DEPDIKNAS), yang mengkolaborasikan dan menyelenggarakan kurikulum nasional dari Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum lokal dari Departemen Agama, yang satu sama lain saling melengkapi bagi dari sisi sisi maupun materinya.

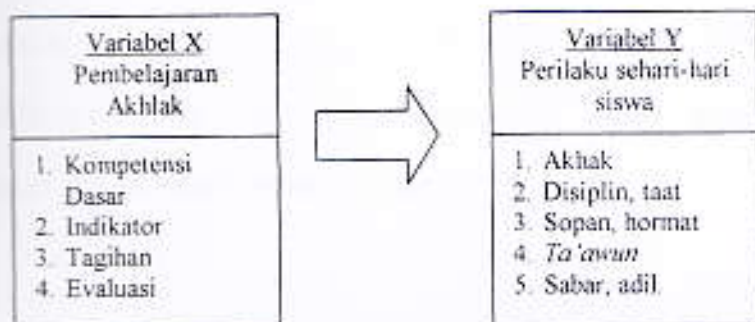
E. Operasionalisasi Variabel

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR
Akhlak	<p>Siswa mampu memahami etika dalam Islam serta dapat mengerti dan membedakan antara akhlak yang baik dan yang buruk.</p> <p>Siswa mampu membiasakan dan mempraktekkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>a. Akhlak terhadap Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beriman - Taat - Khusyu' - Ikhlas - Husnudzan - Tawakal - Syukur - Dzikrullah - Tobat - Doa <p>b. Akhlak terhadap Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siddiq - Amanah - Memelihara kersucian diri - Malu - Sabar

		<ul style="list-style-type: none"> - Pemaaf - Kasih sayang <p>c. Akhlak terhadap Orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ihsan - Patuh - Lemah lembut - Rendah diri - Sopan - Berterima kasih - Mendoakan <p>d. Akhlak terhadap Lingkungan</p> <p>Menjaga dan memelihara serta melestarikan lingkungan alam.</p>
--	--	--

Dalam kaitannya dengan operasionalisasi variabel, dalam hal ini ~~nyusun~~ membuat suatu kerangka pemikiran guna memudahkan dalam ~~menganalisis~~ data yang akan ditempatkan dalam dua variabel, yakni variabel X (~~Pengaruh Pembelajaran Akhlak~~), dan variabel Y (Perilaku Siswa Sehari-hari), ~~maka dapat~~ tergambar dalam skema berikut :

Skema : 1
Kerangka Pemikiran



B. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya pengaruh dari pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Cijulang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa sehari-hari.

Kedua hipotesis tersebut harus diuji dengan menggunakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji student (t) dengan kriteria uji : t hitung (t_h) > tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak.

C. Metodologi dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis korelasi (*correlation analyze descriptive*) yaitu dengan menggambarkan fakta-fakta dan fenomena yang ada di SMP Negeri 2 Cijulang dalam pembelajaran Akhlak serta melihat hubungan dua variabel yaitu terdiri dari pengaruh pembelajaran Akhlak dengan akhlak siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dengan memperhatikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan obyek penelitian kemudian mencatatnya dengan teratur. (Winarto Surahmat, tt : 123) Metode observasi merupakan metode utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengamati pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa.

b) Wawancara atau Interview

Metode wawancara ini ditujukan kepada para guru dan segenap siswa SMP Negeri 2 Cijulang.

c) Angket

Metode ini adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. (S. Margono, tt : 167)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket langsung (*direct questionnaire*) yang berkenaan dengan masalah pribadi setiap individu yang akan diteliti. Dari metode ini akan

diperoleh data tentang Akhlak dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa SMP Negeri 2 Cijulang.

4) Dokumenter

Dokumenter adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi suatu lembaga. (S. Margono, tt : 132) Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa SMP Negeri 2 Cijulang serta latar belakang pendidikan agama mereka.

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX/ III SMP Negeri 2 Cijulang, sebanyak 45 orang siswa.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 102) Adapun jenis sampel yang digunakan adalah sampel keseluruhan (*total sampling*) mengingat jumlahnya relatif sedikit.

4. Klasifikasi/ Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok, yaitu :

a) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data-data yang didapat oleh peneliti sebagai hasil dari metode observasi, wawancara, dan dokumenter.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data-data yang didapat peneliti sebagai hasil metode tes yang dilakukan peneliti. Data kuantitatif ini berbentuk angka-angka.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis statistik (*statistic analysis method*), karena penelitian dilakukan untuk mengetahui data akurat maka digunakan teknik tertentu agar dapat diuji kebenarannya. Pengolahan data pernah dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu variabel X dan Variabel Y. Langkah yang ditempuh antara lain adalah :

- a. Skoring data
- b. Menentukan rentang (R)
- c. Menentukan banyak kelas interval (BK)
- d. Menentukan panjang kelas interval (P)
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi
- f. Mencari median (M_e)
- g. Menghitung simpangan deviasi (SD) membuat skala penafsiran yang didasarkan pada banyaknya opsi.
- h. Menentukan korelasi variabel X dengan variabel Y.

Dari beberapa langkah analisis data yang akan dilakukan selengkapnya dibahas pada Bab III sekripsi ini.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian dengan teknik uji hipotesis, rumusnya sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$n(1 - \alpha) (dk) < t_{hitung}$ maka H_0 diterima

$n(1 - \alpha) (dk) > t_{hitung}$ maka H_a diterima.

Analisis data dilakukan secara kualitatif yang didasarkan atas hasil pengolahan data kuantitatif di atas.